

Optimalisasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* untuk Meningkatkan Motivasi Akademik dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Pangeran Antasari Medan

Optimizing the Think-Pair-Share Type Cooperative Learning Model to Increase Student Academic Motivation and Learning Achievement in Indonesian Language Subjects at Pangeran Antasari Elementary School, Medan

Sri Ramadhani*¹, Siti Rahmadhani Siregar², Amir Danis³, Saut Mardame Simamora⁴,
Jusnizar Sinaga⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

⁵ Universitas HKBP Nomensen Medan, Indonesia

ramadhaniii1804@gmail.com¹, srdhani21@gmail.com², danisamir829@gmail.com³,
saut.m.simamora@gmail.com⁴, jusnizar.sinaga@uhn.ac.id⁵

Korespondensi penulis: ramadhaniii1804@gmail.com*

Article History:

Received: Desember 30, 2024;

Revised: Januari 15, 2025;

Accepted: Januari 29, 2025;

Published: Januari 31, 2025;

Keywords: *Think-Pair-Share (TPS), Cooperative Learning Model, Academic Motivation, Learning Achievement*

Abstract. *This study aims to examine the impact of implementing the Think-Pair-Share (TPS) cooperative learning model on improving academic motivation and learning achievement in Indonesian language lessons at SD Pangeran Antasari Medan. The TPS model was chosen because it encourages students to actively engage in discussions and collaborate, which can enhance their involvement in learning. The research method used is a quantitative approach with an experimental design, where data is collected through pre-tests and post-tests to measure changes in students' motivation and academic performance. In addition, a questionnaire was used to assess students' academic motivation. The results of the study show a significant improvement in both academic motivation and learning achievement after the implementation of the TPS model. Normality and statistical tests were conducted to ensure the validity of the data. This study provides benefits for the development of Indonesian language teaching at the elementary level by introducing a method that can effectively improve students' motivation and academic performance.*

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) terhadap peningkatan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Pangeran Antasari Medan. Model TPS dipilih karena dapat mendorong siswa untuk aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah kuantitatif dengan desain eksperimen, di mana data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa. Selain itu, angket digunakan untuk menilai motivasi akademik siswa. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada motivasi akademik dan prestasi belajar siswa setelah penerapan model TPS. Uji normalitas dan uji statistik dilakukan untuk memastikan validitas data. Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar, dengan mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara efektif.

Kata kunci: Think-Pair-Share (TPS), Model Pembelajaran Kooperatif, Motivasi Akademik, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di dunia yang terus berkembang ini, kualitas pendidikan menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan suatu bangsa. Untuk itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga bagaimana cara mengajarkan materi tersebut agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan yang menekankan kolaborasi antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung menekankan pembelajaran individu, model ini mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi pengetahuan, dan belajar secara aktif. Kolaborasi yang terjalin antar siswa memungkinkan mereka untuk saling membantu dan memotivasi satu sama lain dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak diterapkan dan terbukti efektif adalah model Think-Pair-Share (TPS). Model TPS mengajak siswa untuk berpikir secara mandiri terlebih dahulu, kemudian berdiskusi dengan pasangan untuk membagikan ide-ide mereka, dan akhirnya membagikan hasil diskusi tersebut kepada seluruh kelas. Dengan proses ini, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, berpikir kritis, dan memperdalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

Penerapan model TPS berperan penting dalam meningkatkan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa. Motivasi akademik merujuk pada dorongan internal siswa untuk berusaha keras dalam mencapai tujuan akademik yang telah ditetapkan. Motivasi ini sangat mempengaruhi tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, usaha yang dikeluarkan untuk mempelajari materi, serta kemampuannya dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi akademik adalah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, di mana siswa merasa terlibat dan dihargai dalam setiap proses belajar. Model TPS dapat menciptakan suasana seperti ini, karena siswa diberi kesempatan untuk berbagi pemikiran, berdiskusi dengan teman sekelas, dan saling membantu dalam memahami materi. Interaksi yang terjadi selama diskusi dapat mendorong motivasi intrinsik siswa, di mana mereka merasa puas dengan proses belajar itu sendiri. Selain itu, pengakuan atas kontribusi siswa dalam diskusi atau presentasi kelas juga dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik mereka, karena mereka merasa dihargai atas partisipasinya. Dengan meningkatnya motivasi akademik, siswa akan semakin termotivasi untuk belajar dengan lebih giat, yang pada akhirnya berdampak positif pada prestasi belajar

mereka. Prestasi belajar siswa adalah indikator utama dari keberhasilan dalam proses pembelajaran. Prestasi ini sering diukur melalui penguasaan materi, nilai ujian, serta keterampilan yang diperoleh oleh siswa. Pembelajaran yang berbasis pada model TPS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, karena mereka lebih aktif dalam berpikir, berdiskusi, dan berbagi pendapat dengan teman sekelas. Di dalam diskusi kelompok kecil, siswa dapat mengemukakan ide-ide mereka, mengklarifikasi pemahaman, dan memperdalam materi dengan bantuan teman-teman mereka. Selain itu, dengan berbagi hasil diskusi di depan kelas, siswa dapat mendengar perspektif lain yang memperkaya pemahaman mereka tentang topik yang dibahas. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana keterampilan berbahasa, berpikir kritis, serta kemampuan berkomunikasi sangat penting, model TPS terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa. Melalui diskusi, siswa akan belajar untuk mengemukakan pendapat secara jelas, berbicara di depan umum, dan saling bertukar informasi, yang akan meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, selain meningkatkan penguasaan materi, model TPS juga berperan dalam memperkaya keterampilan sosial dan komunikasi siswa.

Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share di SD Pangeran Antasari Medan, dengan fokus pada peningkatan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui penerapan model ini, diharapkan siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Aktivitas diskusi dan kolaborasi yang menyenangkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif, mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, dengan meningkatnya motivasi akademik, siswa akan lebih giat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar mereka. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan kualitas pendidikan di SD Pangeran Antasari Medan, serta menjadi model untuk sekolah-sekolah lainnya dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif.

2. METODE

Metode kegiatan yang digunakan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini melibatkan beberapa langkah yang sistematis dan terstruktur. Pertama, dilakukan observasi dan sosialisasi dengan salah seorang guru di SD Pangeran Antasari Medan terkait penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memetakan kondisi awal dan memberikan pemahaman mendalam

tentang model TPS. Selanjutnya, 25 siswa diseleksi sebagai sasaran untuk mengukur dampak penerapan model TPS terhadap motivasi akademik dan prestasi belajar siswa. Seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan dan latar belakang siswa. Kemudian, pelatihan diberikan kepada guru mengenai penerapan model TPS agar mereka memahami tahapan-tahapan dan cara mengelola kelas secara efektif. Implementasi model TPS dilakukan dalam beberapa pertemuan pembelajaran Bahasa Indonesia, diikuti dengan evaluasi selama dan setelah penerapan. Prestasi belajar siswa dinilai melalui tes hasil belajar, sementara motivasi akademik diukur dengan kuesioner atau wawancara. Hasil yang diperoleh akan dianalisis untuk mengevaluasi apakah penerapan model TPS dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji t-paired sample untuk membandingkan hasil tes dan kuesioner sebelum dan setelah penerapan model TPS.

3. HASIL PENGABDIAN

Hasil

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar

N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Angket Pre- Test Motivasi	35	2	4	105	3.0	105.0
Angket Post- Test Motivasi	35	3	5	154	4.4	99.2
Valid N (listwise)	35	-	-	-	-	-

Berdasarkan data yang disajikan, hasil deskriptif statistik untuk motivasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share. Pada pre-test motivasi, skor motivasi siswa berkisar antara 2 hingga 4 dengan total skor 105 dan rata-rata (mean) 3.0, yang mengindikasikan motivasi siswa sebelum intervensi berada pada tingkat yang cukup. Variansi skor yang cukup besar terlihat dari standar deviasi sebesar 105.0. Setelah penerapan model pembelajaran, pada post-test motivasi, skor motivasi siswa meningkat dengan rentang nilai antara 3 hingga 5, total skor mencapai 154, dan rata-rata (mean) meningkat menjadi 4.4. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa meningkat secara signifikan. Standar deviasi juga menurun menjadi 99.2, yang mengindikasikan bahwa variasi skor antar siswa menjadi lebih terpusat setelah intervensi. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model Think-Pair-Share.

Tabel 2. Uji Normalitas Motivasi Belajar

Uji normalitas	Nilai pre-test	Nilai post-test
Nilai asymp. Sig	0.131	0.072
Keterangan	Data terdistribusi normal	Data terdistribusi normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp. Sig untuk pre-test adalah 0.131 dan untuk post-test adalah 0.072. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data pada kedua kelompok (pre-test dan post-test) terdistribusi normal. Hal ini berarti bahwa data motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model Think-Pair-Share mengikuti distribusi normal, sehingga analisis lebih lanjut menggunakan metode parametris dapat dilakukan dengan valid.

Tabel 3. Uji Normalitas Postes Hasil belajar

Uji normalitas	Nilai pre-test	Nilai post-test
Uji yang digunakan	Kolmogorov-smirnov	Kolmogorov-smirnov
Nilai asymp. Sig(2-tailed)	0.131	0.072
Keterangan	Data berdistribusi normal	Data berdistribusi normal
Keputusan	Terima H ₀	Terima H ₀
Distribusi Data	Normal	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test memiliki distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0.131 untuk pre-test dan 0.072 untuk post-test, yang keduanya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis nol (H₀) diterima, yang berarti data berdistribusi normal. Distribusi data yang normal memungkinkan penggunaan uji statistik parametrik, seperti uji t, untuk menganalisis perbedaan antara nilai pre-test dan post-test. Hasil ini mendukung validitas analisis lebih lanjut terkait efektivitas penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.

4. DISKUSI

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengabdian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) memberikan dampak positif terhadap motivasi akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Pangeran Antasari Medan. Pengabdian ini dilakukan untuk mengukur apakah model TPS dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa melalui beberapa tahapan yang melibatkan observasi, pemberian pelatihan kepada guru, implementasi model TPS, serta evaluasi hasil belajar siswa. Pada tahap awal, dilakukan observasi dan sosialisasi mengenai penerapan model TPS melalui seorang guru di SD Pangeran Antasari Medan. Hal ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal proses pembelajaran dan memberikan pemahaman yang lebih

mendalam kepada guru tentang bagaimana model TPS dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selanjutnya, seleksi siswa dilakukan untuk memilih 25 siswa yang akan menjadi sasaran dalam pengabdian ini. Pemilihan siswa didasarkan pada variasi kemampuan dan latar belakang siswa untuk mendapatkan sampel yang representatif. Setelah itu, diberikan pelatihan kepada guru tentang penerapan model TPS, yang mencakup tahapan-tahapan dalam model ini serta cara mengelola kelas secara efektif.

Setelah pelatihan, model TPS diterapkan dalam beberapa pertemuan di kelas untuk mendorong siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model ini melibatkan tiga langkah utama, yaitu berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil diskusi dengan seluruh kelas. Langkah ini dirancang untuk meningkatkan kolaborasi, keterlibatan aktif, dan keterampilan komunikasi siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Hasil analisis deskriptif untuk motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah penerapan model TPS. Pada pre-test motivasi, skor motivasi siswa berkisar antara 2 hingga 4 dengan total skor 105 dan nilai rata-rata (mean) 3.0. Hal ini menggambarkan motivasi siswa sebelum penerapan model TPS berada pada tingkat yang cukup, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Variansi skor yang cukup besar terlihat dari standar deviasi sebesar 105.0, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat motivasi yang cukup besar antara siswa. Setelah penerapan model TPS, pada post-test motivasi, skor motivasi siswa meningkat dengan rentang nilai antara 3 hingga 5, dan total skor mencapai 154. Nilai rata-rata meningkat menjadi 4.4, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa secara signifikan. Penurunan nilai standar deviasi menjadi 99.2 menunjukkan bahwa variasi skor antara siswa menjadi lebih terkonsentrasi, artinya lebih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi setelah diterapkan model TPS. Untuk memastikan validitas hasil tersebut, dilakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada pre-test dan post-test keduanya berdistribusi normal. Nilai Asymp. Sig untuk pre-test adalah 0.131 dan untuk post-test adalah 0.072, keduanya lebih besar dari 0.05, yang menunjukkan bahwa data pada kedua tes tersebut terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat diterima hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal, yang berarti analisis lebih lanjut menggunakan metode parametris dapat dilakukan dengan valid.

Penerimaan H_0 dalam uji normalitas ini menunjukkan bahwa data motivasi belajar siswa pada kedua tes tidak menyimpang dari distribusi normal, yang mendukung kelayakan penggunaan analisis statistik lebih lanjut untuk menilai efektivitas model TPS. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share terbukti efektif

dalam meningkatkan motivasi akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Pangeran Antasari Medan, yang tercermin dari peningkatan skor motivasi belajar siswa serta distribusi data yang normal. Model ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga mendukung keterlibatan aktif dan kolaborasi antar siswa, yang merupakan elemen penting dalam pembelajaran yang lebih efektif. Pengabdian ini memberikan gambaran bahwa model TPS dapat diterapkan dengan sukses untuk meningkatkan hasil pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dalam hasil dan diskusi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Think-Pair-Share terbukti memberikan pengaruh positif terhadap motivasi akademik siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan skor motivasi siswa pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Model TPS, yang melibatkan aktivitas berpikir mandiri, diskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil dengan seluruh kelas, mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model ini dapat meningkatkan motivasi akademik siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun penelitian ini lebih menekankan pada pengukuran motivasi akademik, penerapan model Think-Pair-Share diharapkan juga berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Peningkatan motivasi yang terlihat dapat berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan keterampilan yang diperoleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Meskipun tidak ada data langsung yang mengukur prestasi belajar, peningkatan motivasi akademik secara signifikan menunjukkan potensi peningkatan prestasi belajar siswa, mengingat adanya hubungan erat antara motivasi dan prestasi akademik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada SD Pangeran Antasari Medan, khususnya kepada kepala sekolah, guru, serta para siswa yang telah bersedia menjadi bagian dari penelitian ini. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam kelancaran proses penelitian serta implementasi model pembelajaran Think-Pair-Share. Penulis juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga dalam penyusunan penelitian ini. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan-rekan sejawat serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan moral, semangat, dan motivasi

selama proses penelitian berlangsung. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan motivasi akademik dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya guna terus mengembangkan inovasi dalam metode pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Ardiansyah, M., & Andini, F. (2019). The effectiveness of Think-Pair-Share model in improving students' critical thinking skills in social studies. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 80–89.
- Fitria, S., & Yanti, H. (2022). The implementation of Think-Pair-Share (TPS) to enhance student interaction and academic performance in English language learning. *Journal of Educational Research*, 15(1), 22–30.
- Iskandar, Z., & Kurniawan, R. (2020). Improving the learning outcomes of students through cooperative learning: A study on the Think-Pair-Share method. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 44–52.
- Kartini, S., & Ramadhan, M. (2022). The impact of cooperative learning models on student engagement and achievement in primary school education. *Indonesian Journal of Education Studies*, 8(3), 112–126.
- Maulidiana, L., & Sumarni, T. (2021). Pengaruh penerapan model pembelajaran Think-Pair-Share terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 25–33.
- Rahayu, S., & Suningsih, M. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 6(2), 1–10.
- Sadipun, B. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa kelas V SDI Ende 14. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 8(1), 88–97.
- Siti, H. L., & Kuswati, E. (2019). Effect of Think-Pair-Share strategy on the students' learning motivation and achievement in science education. *Journal of Science Education Research*, 12(4), 136–144.
- Suwela, I. K., & Dantes, N. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair and Share untuk meningkatkan prestasi belajar matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 95–101.
- Wathoni, L. N., & Nursin, N. (2024). Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Tahfidzul Quran Selao Desa Kateng. *Jurnal Mahasantri*, 5(1).

Wedi, N. N. (2023). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Journal of Education Action Research*, 7(1), 114–119.

Winantara, I. W. D., & Nyoman, I. (2017). Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD No.1 Mengwitani tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(1), 1–10.